

Pengaruh Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Eka Sariningsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

ekasariningsih@yahoo.com

Abstract. In this research, the audit quality was dependent variable, and two independent variables were accountability, complexity task and aims to test empirically the influence of accountability, complexity task, against audit quality. The primary data were taken and applied. Partial Least Square (PLS) model was applied to the data by empowering SmartPLS 2.0 M3 Software. The factor analysis was employed by Explanatory Factor Analysis (EFA) of the SPSS Software. The results showed that the accountability significantly different against audit quality, with positive sign. Therefore, the accountability within inner body of an auditor would be significantly different against the audit quality produced by the auditors. The complexity task was also significantly different against audit quality with the negative sign. Therefore, it indicated that the more complexity task the more complicated results of its audit quality. To obtain a general conclusion it was required to broad the scope of the research. Further research was suggested to focus on others variables which were not included in this research..

Keywords: *accountability, complexity task, audit quality*

1. Pendahuluan

Opini atas laporan keuangan dari hasil audit menjadi pertimbangan yang penting bagi pihak internal dan eksternal dalam mengevaluasi penggunaan sumber daya publik serta untuk dapat melaksanakan perbaikan, melihat program yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan apakah diselenggarakan secara efektif, efisien, ekonomis, etis, dan berkeadilan. (Agung Rai, (2008).` Hasil pemeriksaan yang dilakukan menjadi sangat penting terutama pelaporan keuangan yang harus dilakukan oleh pemerintah, yang dalam hal ini pemeriksaan dilakukan oleh Badan pemeriksa Keuangan (BPK). Menurut Martiningsih (2008) bahwa Hasil audit BPK pelaporan keuangan pemerintah juga menjadi acuan bagi para investor dan kreditor dalam melihat kondisi keuangan, informasi kinerja, informasi perencanaan dan penganggaran.

Hasil audit atau pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK memperlihatkan adanya peningkatan hasil laporan audit BPK yaitu dalam bentuk peningkatan opini WTP, menjadi pertanyaan peneliti apakah hasil pemberian opini oleh BPK tersebut disebabkan oleh rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah mengingat semakin andalnya data informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan atau adanya fenomena terkini yang berkaitan dengan kinerja BPK yang berhubungan dengan kualitas audit, yaitu adanya penyimpangan yang dilakukan auditor dalam pemberian opini terhadap laporan keuangan, mengingat bahwa laporan keuangan harus bebas dari salah saji material, atau yang di sebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Muliani Singgih dan Bawono, 2010). Dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut menghasilkan audit yang berkualitas. Untuk itu seorang auditor harus memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga seorang auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas berupa opini yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa Faktor dalam menentukan kualitas audit seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Faktor yang pertama adalah kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Mardisar dan Sari (2007) menyimpulkan bahwa sebuah informasi yang akan diproses mempengaruhi keputusan ataupun tindakan yang akan diambil

ditentukan oleh tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit oleh faktor kompleksitas kerja dengan makin maraknya tuntutan terhadap profesi akuntan, perubahan hukum dan peraturan perundang-undangan seperti yang diungkapkan dalam penelitian Cloyd (1997) dan Tan dan Kao (1999).

Bertitik tolak dari uraian diatas dan mengingat pentingnya pemberian opini, serta audit yang kualitas menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, dan penelitian yang mengambil sampel di sektor publik terutama auditor BPK belum banyak dilakukan. Peneliti tertarik mengadakan penelitian gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Audit Sektor Publik

Agung Rai, (2008) Audit sektor publik adalah kegiatan yang di tunjukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang yang pembiayaanya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang di tetapkan. Audit sektor publik di Indonesia dikenal audit keuangan negara . Audit keuangan Negara diatur dalam UU No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Pemeriksa/ auditor menurut SPKN adalah orang yang melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara untuk atas nama BPK. Pemeriksa adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Penentuan objek pemeriksaan, perencanaan dan pelaksanaan, penentuan waktu dan metode pemeriksaan, serta penyusunan dan penyajian laporan pemeriksaan dilakukan secara bebas dan mandiri oleh BPK. Dalam merencanakan tugas pemeriksaan, BPK memperhatikan permintaan, saran, dan pendapat lembaga perwakilan.

Kualitas Audit

Lowenshon dalam Efendy (2010). Audit yang berkualitas juga merupakan yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, apakah audit dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptis. Oleh karena itu kualitas harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Widiastuty dan Febriantoro (2010) dalam penelitiannya bahwa kualitas audit digambarkan dengan kualitas atau kekuatan pemantauan yang dilaksanakan auditor. Auditor harus bisa memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor lepas dari salah-saji material. Untuk bisa memberikan jaminan tersebut, maka auditor harus menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Akuntabilitas

Menurut Tetclock dan Kim (1984) akuntabilitas adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil. Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Seorang auditor dalam usaha meningkatkan akuntabilitasnya harus memegang etika profesionalnya yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan dan mengemban tugas profesi yang dapat disebut kode etik. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit dengan menegakkan etika yang memberikan kepuasan.

Kompleksitas Tugas

Fanani dan Chandrarin (2007) juga mengungkapkan bahwa kompleksitas tugas disusun oleh dua aspek yaitu tingkat kesulitan dan struktur tugas, Tingkat sulitnya tugas dikaitkan dengan banyaknya informasi dari tugas, dan struktur dikaitkan dengan kejelasan informasi.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu maka disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini terhadap penelitian lainnya adalah pada studi kasus yang digunakan, penelitian ini mencoba menganalisis sampel pada BPK Perwakilan Lampung. Selain itu variabel penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari beberapa penelitian yang sebelumnya dan sampel yang digunakan auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor internal yaitu Badan inspektorat Propinsi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Pengembangan Hipotesis

Akuntabilitas dan Kualitas Audit

Mardisar dan Sari (2007) bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja dengan kompleksitas yang rendah, dan untuk kompleksitas kerja yang tinggi akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja. Akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliani Singgih dan Bawono (2010) dan Cloyd (1997). Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit,

Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditannya. Jamilah, Fanani dan Chandrarin (2007). Namun Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2010) bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam audit. Stuart (2001) dalam Jamilah, Zaenal dan Grahita (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kinerja auditor tergantung pada interaksi antara kompleksitas tugas dan struktur audit yang digunakan dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini.

H₂: Kompleksitas tugas berpengaruh Negatif terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *explanatory research* seperti yang dilakukan Alim, Hapsari dan Purwanti (2007) yaitu memberikan penjelasan pengaruh akuntabilitas, kompetensi, kompleksitas kerja, independensi terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja di BPK Perwakilan lampung. penelitian ini menggunakan responden para auditor dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan dan lama waktu melakukan audit selama dua tahun. Alasan pemilihan tersebut adalah para auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut mengingat lamanya telah melakukan audit, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit baik berupa akuntabilitas, kompleksitas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random yaitu yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang peneliti kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor pemerintah. Dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena secara geografis daerah-daerah tersebut mudah dijangkau, serta diharapkan dengan menggunakan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis bisa memperoleh jumlah responden yang lebih banyak sehingga kekuatan generalisasinya lebih tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan data primer. Data primer yaitu mengacu pada informasi yang di peroleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variable minat untutk tujuan spesifik studi. Pertanyaan yang di kirim merupakan pertanyaan tertutup dimana

responden di minta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternative yang di berikan oleh penelitiData tersebut berupa kuesioner yang diserahkan secara langsung. Auditor yang menjadi sampel, akan dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang akuntabilitas, kompetensi, kompleksitas tugas, indepedensi, dan kualitas audit.. Apabila diperlukan, peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon untuk mengingatkan dan percepatan pengembalian kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kualitas audit, dua variabel independen yaitu akuntabilitas dan kompleksitas kerja,. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Akuntabilitas

Mardisar dan Sari (2007) Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas subjek dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi subjek menyelesaikan pekerjaan, sejauh mana keyakinan subjek bahwa hasil pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (partner atau manajer) seberapa besar usaha (daya pikir) subjek untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian yang telah di gunakan sebelumnya yaitu Mardisar dan Sari (2007) dan Tan dan Kao (1999) bahwa terdapat tiga indikator yang dapat di gunakan dalam mengukur akuntabilitas individu pertama seberapa besar motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan, motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan, kedua seberapa besar usaha (daya pikir) yang di berikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seseorang yang memiliki akuntabilitas tinggi akan mencurahkan usaha dan daya pikir yang lebih besar dibanding dengan akuntabilitas rendah. Ketiga seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan di periksa atasan, hal ini dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.serta mengadopsi pertanyaan dari Trisnaningsih (2003). Instrument ini terdiri dari 12 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5.Setiap responden diminta menjawab pertanyaan yang mengukur tingkat akuntabilitas dengan memilih skala diantara 1 dengan 5. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan sangat tidak setuju atau tingkat akuntabilitas yang tinggi, nilai 2 menyatakan tidak setuju, nilai 3 menyatakan tidak berpendapat, nilai 4 setuju dengan pernyataan dan nilai 5 untuk pernyataan sangat setuju terhadap pertanyaan dan menunjukan akuntabilitas yang rendah.

Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas pada penelitian ini didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor yunior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Pertanyaan tentang kompleksitas tugas merupakan variabel independen yang diukur dari skala likert 1-5 yang diadopsi dari Jamilah, Fanani dan Chandrarin (2007).

Kualitas Audit

Kualitas hasil pemeriksaan menurut Sukriyah, Akram, dan Inapty (2009) adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan 10 pernyataan yang menggambarkan 2 dimensi yaitu: .Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit dan Kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari sukriyah, Akram, dan Inapty (2009) yang telah memodifikasi berdasarkan SPKN. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5. di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Hasan (2009) Statistik Deskriptif atau statistik deduktif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan hanya menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, penarikan kesimpulan.

Analisis Faktor

Ghozali (2007) tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu matrik dan menganalisis struktur saling hubungan antara sejumlah besar variabel (jawaban Kuisisioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut faktor. Dengan demikian peneliti dapat mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan setiap dimensi. Urbach & Ahlemann, 2010 Berbeda dengan LISREL unidimensional tidak dapat diukur secara langsung dengan PLS namun dapat dinilai menggunakan EFA yang bertujuan untuk menetapkan apakah item pengukuran sama untuk setiap item yang seharusnya, sejumlah faktor yang dipilih dengan eigenvalue yang melebihi 1 item pemuatan biasanya dianggap item tersebut pemuatannya tinggi jika koefisien pemuatan diatas 0,6 sebaliknya dianggap rendah jika dibawah 0.4.

Uji Kualitas Data

Mesurement Model

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Partial Least Square (PLS), Ghozali (2008) juga menyatakan bahwa PLS adalah distribution free (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio, pls juga bertujuan untuk peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten. Urbach & Ahlemann (2010) PLS juga merupakan pendekatan berbasis komponen untuk pengujian model persamaan structural. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Untuk itu, kualitas data tiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut harus valid dan reliabel. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrument) tersebut dapat menjawab tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dan dinyatakan *reliable* apabila instrumen penelitian yang sama dapat konsisten atau stabil ketika digunakan kembali pada penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan *Partial Least Square (PLS)* bertujuan menganalisis Cronbach's alpha dan Composite reliability. Sesuai dengan aturan yang lazim dipakai bahwa Cronbach's alpha nilai batas 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik / dapat diterima dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan PLS dapat dilihat dari pengujian validitas convergent and discriminant. Validitas convergent dihitung dengan melihat skor *Average Variance Extracted (AVE)*. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan konstruk score. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998) dalam Ghozali (2008). Menurut Urbach & Ahlemann (2010) nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan. Validitas selanjutnya adalah validitas discriminant. Tujuan pengujian validitas ini adalah untuk melihat apakah item adalah tidak sama dengan konstruk lain dalam model. Untuk menguji validitas discriminant dapat dilakukan dievaluasi melalui cross loading dan membandingkan *square roots* atas nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya. Hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Pengukuran validitas discriminant menggunakan cross loadings menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya.

Pengukuran Model / *Measurement Structural Model*

Setelah analisis pengukuran model selesai, tahap selanjutnya adalah pengukuran struktur model. Pemeriksaan ini meliputi

Path Coefficients

Tes Path Coefficient (β) menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk dikatakan kuat jika *path coefficients* tersebut lebih besar dari 0,100, selanjutnya dikatakan signifikan jika *path coefficients* pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil path coefficient dengan t-Tabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para Auditor di BPK Perwakilan Propinsi Lampung dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Kuesioner diserahkan secara langsung. Auditor yang menjadi sampel, akan diberikan kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja.

Analisis Faktor

Analisis faktor akuntabilitas mengelompok pada faktor 1 masing - masing loading factor diatas 0,5, hal ini dapat diartikan jika sebelumnya variabel akuntabilitas terbagi atas 3 dimensi yaitu motivasi, keyakinan dan usaha namun setelah dilakukan uji faktor, faktor yang ada mengelompok menjadi satu dimensi yang dapat kita beri nama baru yaitu motivasi hal ini mengindikasikan bahwa variabel akuntabilitas berdasarkan pertanyaan terkelompok menjadi hanya satu dimensi bukan tiga dimensi. Kompleksitas tugas masing- masing loading faktor terjadi pengelompokan 2 dimensi yang semula hanya satu dimensi. dimensi yang mengelompok pada faktor 1 adalah diatas 0,5 adalah pertanyaan 1, 3 dan 5 sedangkan pengelompokan pada faktor 2 yaitu pertanyaan 2, 4, dan 6. Pengelompokan pada variabel kualitas audit mengelompok pada faktor 1 masing loading factor diatas 0,5, hal ini dapat diartikan jika sebelumnya variabel kualitas audit terbagi atas 2 dimensi yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit serta kualitas laporan hasil pemeriksaan namun setelah dilakukan uji faktor , faktor yang ada mengelompok menjadi satu dimensi atau satu faktor yang dapat kita beri nama baru yaitu kualitas laporan hasil pemeriksaan hal ini mengindikasikan bahwa variabel kualitas audit berdasarkan pertanyaan terkelompok atau terbentuk menjadi hanya satu dimensi bukan dua dimensi.

Analisis Data

Measurement Model

Uji Realibilitas

Pemeriksaan realibilitas konstruk dengan melihat output composite reliability atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.. menunjukkan realibilitas konstruk yang dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Terlihat konstruk akuntabilitas memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.983199 serta *composite reliability* 0.985048; lebih dari 0,70 hal ini berarti konstruk dikatakan realibel, Konstruk kompleksitas tugas, dan kualitas audit juga telah memenuhi syarat kriteria untuk dikatakan realibel karena memiliki nilai diatas 0,70.

Uji Validitas

Nilai *average variance extracted* (AVE)

Pemeriksaan terakhir dalam *convergen validity* adalah dengan melihat output AVE. kriteria nilai *convergen validity* dikatakan baik jika memiliki nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel 4.4

terlihat konstruk akuntabilitas memiliki nilai 0.846337, serta konstruk lainnya memenuhi kriteria *convergen validity* diatas 0,5. Hal ini dapat diartikan bahwa konstruk memiliki nilai *convergent* baik.

Validitas Diskriminan

Nilai *cross loadings*

Kriteria *cross loadings* adalah konstruknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya, terlihat korelasi AK1, AK2, dan AK3 dengan konstruk akuntabilitas adalah 0.817589 , 0.874044, 0.970378. nilai korelasi konstruk lebih tinggi dengan konstruk akuntabilitas daripada nilai korelasi konstruk lainnya, Indikator lainnya berkorelasi lebih tinggi dengan konstruknya masing- masing dibandingkan dengan lainnya , hal ini berarti bahwa memiliki *discriminan validity* yang baik.

Perbandingan nilai kuadrat korelasi

Untuk melihat *discriminan validity* yang baik adalah dengan melakukan perbandingan. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Terlihat korelasi maksimal konstruk akuntabilitas dengan konstruk lainnya adalah 0.91996576, korelasi konstruk lainnya yaitu kompleksitas tugas, serta kualitas audit memiliki nilai akar AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini *path coefficient*.

Path Coefficients

Tes Path Coefficient (β) digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. terlihat nilai T statistik lebih besar dari 2, hal ini menunjukkan hubungan jalur yang signifikan dari konstruk diatas dan menunjukkan bahwa terlihat bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan positif , tetapi untuk kompleksitas tugas 1 dan kompleksitas tugas 2 mempunyai hubungan negatif.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian data dengan menggunakan SmartPLS didapatkan hasil pengujian hipotesis berupa nilai *original sample* (β) atau β yang merupakan nilai koefisien jalur dan nilai T Statistik untuk melihat signifikansinya dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic, besarnya koefisien parameter dari original sampel dapat berarti bahwa variabel tersebut terdapat pengaruh negative atau positif. Dan nilai signifikansi berdasar nilai T statistik (t_{tabel} signifikansi 1 % = (2,678) oleh karena itu jika nilai t statistik lebih besar dari t_{tabel} (2,678) dikatakan sangat signifikan, 5 % = (1,676) oleh karena itu jika nilai t statistik lebih besar dari t_{tabel} (1,676) dikatakan signifikan dan 10 % = (1,676) oleh karena itu jika nilai t statistik lebih besar dari t_{tabel} (1,296) dikatakan signifikan

Hipotesis 1 ; H_1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara akuntabilitas dengan kualitas audit ada pengaruh positif 4.26223 dengan nilai t-statistic sebesar 4.222713 dan sangat signifikan pada 0,01. Nilai t-statistic tersebut berada jauh di atas nilai kritis $\pm 2,678$, dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Dari nilai koefisien parameter yang signifikan bernilai positif, hal ini berarti jika akuntabilitas meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.

Hipotesis 2 ; H_2 : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kompleksitas tugas 1 dengan kualitas audit ada pengaruh negative – 2.21003 dan -0.40704 dengan nilai t-statistic sebesar 4.537288 dan sangat signifikan pada 0,01serta 1.264215 dan signifikan lemah pada 0,10 Nilai t-statistic. Nilai t-statistic tersebut berada jauh di atas nilai kritis $\pm 2,678$, dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima. Dari nilai koefisien parameter yang signifikan bernilai negative hal ini berarti jika kompleksitas tugas meningkat maka kualitas audit akan mengalami penurunan. Secara keseluruhan kedua hipotesis tersebut berpengaruh negatif dan signifikan.

Pembahasan

Pembahasan Hasil hipotesis 1

Hipotesis 1 yang diolah dengan menggunakan SmartPLS yang menguji pengaruh hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan hipotesis sebagai berikut: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis terlihat bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa peningkatan akuntabilitas dalam diri seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan para auditor akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja karena berkualitas atau tidaknya pekerjaan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil serta mempengaruhi penilaian pihak lain. Penelitian Muliani Singgih dan Bawono (2010) dan Cloyd (1997) juga mendukung hasil analisis diatas bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan Hasil hipotesis 2

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis 3 sama seperti yang dilakukan dalam pengujian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negative terhadap kualitas audit, pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh negatif hal ini menunjukan bahwa kompleksitas tugas meningkat maka kualitas audit semakin menurun. Dan hasil yang ditunjukkan menunjukan bahwa tugas yang dikerjakan selama ini selalu jelas dan dapat diketahui namun karena kompleksnya suatu tugas akan mempengaruhi hasil pemeriksaan seorang auditor berupa audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2010). yang dapat disimpulkan faktor kompleksitas tugas memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir serta perubahan dalam kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap keputusan tersebut berupa hasil audit yang berkualitas.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif akuntabilitas terhadap kualitas audit. Peningkatan akuntabilitas menyebabkan kualitas audit akan mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) dan Cloyd (1997). Kompleksitas tugas juga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan peningkatan kompleksitas tugas berakibat penurunan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisnaningsih 2010. Dengan bukti empiris diatas diharapkan dapat membawa implikasi terhadap Badan Pemeriksa keuangan Perwakilan Lampung dalam meningkatkan kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhinya. Bagi Pemegang kebijakan, dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat di manfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas audit. khususnya dalam melaksanakan pelatihan, penugasan personel pada penugasan audit, dan desain proses penugasan audit. Dengan demikian kualitas audit yang diharapkan dapat ditingkatkan sesuai tuntutan masyarakat. Uraian sebelumnya menunjukan bahwa akuntabilitas, kompleksitas tugas, berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Secara teoritis, hal ini dapat mendorong penelitian selanjutnya untuk lebih meneliti lagi hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian memiliki keterbatasan yaitu: penelitian hanya menggunakan dua variable independen, untuk itu penelitian lain diharapkan dapat menggunakan di luar model misalkan pengaruh pengalaman, usia, gender dan lain lain.

Daftar Pustaka

Agoes, Soekrisno. 2012.(*Auditing*) petunjuk Praktis pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik, Penerbit salemba Empat, Jakarta, Edisi 4 buku 1. 286 Hal

- Arif, Bahtiar, Muchlis dan Iskandar 2009, *Akuntansi Pemerintahan* . Penerbit Akademia. Jakarta.99 313 hlm.
- Agung Rai, I Gusti, 2008. *Audit Kinerja padai Sektor Publik* . Penerbit Salemba Empat. 288 hlm.
- Bawono , Rangga, Icu dan Elisha Muliani singgih, 2010, Faktor- faktor dalam diri Auditor dan Kualitas Audit Studi pada KAP Big Four di Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 14, No. 2.
- Cloyd, C. Bryan.1997.Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review*72: 111-131
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Efendy, Muh Taufik, (2010), Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, dan Motivasi terhadap kualitas Audit aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (sStudi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo), *Tesis Fakultas Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponnegoro..
- Engko, CeciliaDiani dan Gudono, 2007, Pengaruh Kompleksitas Tugas dan locus of control Terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan kerja Auditor, *JAAI* Volume 11 No 2, Sesmber. 105-124
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip. 313 Hal
- Ghozali, I. 2008. *Struktural Equation Modeling Metode laternatif dengan Partial least Square (PLS)*. edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Undip.244 hal
- Hasan, M Iqbal. 2009. *Pokok- Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara. 296 Hal
- Hudiwiansih, Gunasti. 2010. “Auditors Experience Comnpetency and Their Indepedency As The influence Factors in professional. *Journal Of economics, Business and accountancy Ventura*. Volume 13 No 3 December, pages 253 - 264
- Huntoyugo, Siti Badriyah. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhdap Kualitas Audit Studi Pada Auditor Inspektorat Daerah Gorontalo. *Tesis. Tidak dipublikasikan Program Studi Magister Alkuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. (2007) Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment , *SNA X* .Makasar.
- Januarti,Indira dan Faisal, (2010) *Pengaruh Moral Reasioning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* , *SNA XIII* Purwokwrtio
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. “Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. Pp 305-360.
- Juniarti, 2000, Profesi Akuntan Merespon Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 2,: 151 – 161
- Lubis, Arfan Ikhsan.2009. *Akuntansi keprilaku* , penerbit salemba Empat., Jakarta 534 hal
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna, (2010) Analisis Faktor- Faktor Yang memepengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkunagan Pemerintah Daerah , *SNA XIII* Purwokerto
- Manitaa, Riadh dan Najoua Elommalb, 2010, The Quality of Audit Process: An Empirical Study with Audit Committees, *International Journal Of Business*, 15(1), 2010
- Mardisar , Diani dan Ria Nelly Sari, 2007, The Effect Of Task Complexity on Quality of Auditors Work: The Impact of Accountability and Knowledge, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 9 No 3 Desember 2007. 223 -236
- Marganingsih, Arywarti dan Dwi Martini. 2008. Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan keuangan Pemerintah, *SNA*. XII. Palembang.
- Martiningsih, RR Sri Pancawati. 2008. Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan keuangan Pemerintah, *SNA*. XII. Palembang.
- Mirna dan Januarty, 2007 Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Fault Dan Opinion Shoothing Terhadap Penerimaan Going Concern. *SNA X* Makasar
- Muliani Singgih, Elisha dan Icu RanggaBawono dan, 2010, Pengaruh Indepedensi , pengalaman, ue Profesional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit , *SNA XIII*. Purwokerto.

- Murtanto dan Gudono. (1999). Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No. 1. Januari. p. 37-52
- Ningsih, Nugraha, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity). *SNA VIII Solo*. p. 617-630
- Nordiawan, Deddi dan Hertianti Ayuningtyas, 2011, *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. 207 hlm.
- Rusliyawati dan Abdul Halim. 2008. Uji Model Etika, Kompetensi, pengalaman audit dan resiko audit terhadap Skeptisme Profesional auditor. *SNA XI*. Pontianak
- Sekaran, Uma. 2009, *Research Methods for Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis .Buku 1 Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat. 269 hlm.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis .Buku 2 Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat. 354 hlm
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, 2011, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Sukriah, Ika, Akram, dan Biana Adha Inapty.2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, integritas, kompetensi Terhadap Kualitas Hasil pemeriksaan. *SNA XII*. Palembang
- Trisnaningsih, Sri.2010. Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit dan Tekanan keataatan Pengaruhnya terhadap audit Judgment. *Jurnal Strategi Akuntansi*. Vol 2 Nomor 2. Hal 106-131
- Trisnaningsih, Sri.2003. Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai variabel intereing (Studi Empiris pada Kanotor Akuntan Publik di jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 6 Nomor 2. Hal 199-216
- Tan, Huan Tong dan Alison Kao.1999 .Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal of Accounting Reseach* 2. Pp 209-223
- Urbach & Ahlemann, 2010. Structural Equation Modelling in Information Systems Research using Partial Least Squares. *Journal of Information Technology Theory and Application*. Volume 11. Issue 2. Pp 5-40
- Tetlock, P.E dan J.L. Kim. 1987. Accountability and judgment processes in a personality prediction task. *Journal of Personality and Social psychology (April)*: 700-709
- Yentifa, Armel, Yurniawati dan Suhanda, 2010, Kebutuhan Investor dan kreditor atas Informasi dalam Pelaporan Keuangan Daerah, *SNA XIII*. Purwokerto.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang*. p. 560-574.
- Widiastuty, Erna dan Rahmat, Febriantoro. 2010. Pengukuran Kualitas audit: Sebuah Esai. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*: Vol 5.No. 2. Juli
- Wahyudin , Nor. 2011, Peran Kompetensi dan Independensi Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 6 Juli. Di akses 1 April 2012.
<http://ejournal.unud.ac.id>
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.
- Zulaikha,(2006) Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas DanPengalaman Asuditor Terhadap Audit Judgment (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan), *SNA IX Padang*
- Undang- undang Rrepubilk Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan
- Undang- undang Repubilk Indonesia Nomor 1Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
- Undang- undang Repubilk Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang- undang repubilk Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia